

DINAMIKA RANTING NU 1 SIDOREJO DALAM PENERAPAN EKONOMI SYARIAH

Irfan Afandi

Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi (UNIIB), Indonesia

e-mail: blog.pawon@gmail.com

Abstract

This study examines the implementation of community-based Islamic economics through the initiative of Ranting Ekonomi Syariah (REKSYA), conducted by Ranting NU 1 Sidorejo in Banyuwangi. Within the context of the Society 5.0 era—marked by challenges such as climate change and economic inequality—Islamic economics, grounded in Islamic values, is viewed as a potential solution for building a just, sustainable, and spiritually oriented economic system. The research is motivated by low levels of Islamic financial literacy in rural areas, limited understanding of Islamic mu'amalah principles, and the dominance of conventional interest-based financial systems. Employing a site study approach, data were collected through observation and in-depth interviews with administrators and residents of Ranting NU 1 Sidorejo. The findings reveal that REKSYA NU has successfully developed a socio-economic ecosystem based on Islamic Social Finance principles, including interest-free microenterprise financing, free healthcare for the underprivileged (dhu'afaa), and scholarships for orphans and low-income families. These programs not only strengthen the social function of religious organizations but also promote economic self-reliance among villagers. The concept of the halal value chain is integrated into empowerment processes by optimizing local potentials such as agriculture and livestock. The success of REKSYA is evidenced by its recognition as a model "Kampung NU" at the regency level and active community participation in Islamic financial activities. The study concludes that religious organizations like NU play a vital role in fostering economic awareness and promoting Islamic financial inclusion at the grassroots level. It recommends the replication of similar models in other communities, with contextual adaptation and strong institutional support.

Keywords: Dynamics; Islamic Economic Society; NU Branch.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji implementasi ekonomi syariah berbasis komunitas melalui inisiatif Ranting Ekonomi Syariah (REKSYA) yang dilakukan oleh Ranting NU 1 Sidorejo, Banyuwangi. Dalam konteks era Society 5.0 yang sarat tantangan perubahan iklim dan ketimpangan ekonomi, pendekatan ekonomi syariah berbasis nilai-nilai Islam dipandang sebagai solusi potensial untuk membangun sistem ekonomi yang adil, berkelanjutan, dan spiritual. Studi ini dilatarbelakangi oleh rendahnya literasi keuangan syariah di tingkat pedesaan, minimnya pemahaman terhadap prinsip mu'amalah Islam, serta dominasi sistem keuangan konvensional.

yang berbasis riba. Dengan menggunakan pendekatan studi situs, penelitian dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam terhadap pengurus dan warga Ranting NU 1 Sidorejo. Hasil studi menunjukkan bahwa REKSYA NU telah berhasil membangun ekosistem ekonomi sosial berbasis prinsip Islamic Social Finance, melalui program pembiayaan usaha mikro tanpa riba, pemberian jaminan kesehatan gratis bagi dhu'afaa, serta beasiswa untuk anak yatim dan keluarga kurang mampu. Program ini tidak hanya memperkuat fungsi sosial organisasi keagamaan, tetapi juga mendorong kemandirian ekonomi warga desa. Konsep halal value chain turut diintegrasikan ke dalam proses pemberdayaan, dengan mengoptimalkan potensi lokal seperti sektor pertanian dan peternakan. Keberhasilan implementasi REKSYA ditandai dengan pengakuan sebagai "Kampung NU" percontohan tingkat kabupaten, serta partisipasi aktif warga dalam kegiatan keuangan syariah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran organisasi keagamaan seperti NU sangat vital dalam membentuk kesadaran ekonomi umat dan mendorong inklusi keuangan syariah di wilayah akar rumput. Temuan ini merekomendasikan pengembangan model serupa di komunitas lain, dengan adaptasi terhadap konteks lokal dan dukungan kelembagaan yang kuat.

Kata Kunci: *Dinamika; Masyarakat Ekonomi Syariah; Ranting NU.*

A. Pendahuluan

Era Society 5.0 membawa peluang sekaligus tantangan, terutama dalam menghadapi perubahan iklim yang mempengaruhi sektor ekonomi dan pangan. Sebagai solusi, sistem ekonomi syariah dipandang memiliki potensi untuk merespons perubahan tersebut melalui pendekatan yang berlandaskan nilai-nilai spiritual dan sosial keislaman. Meski Indonesia sudah memiliki Masterplan Ekonomi Syariah, penerapannya di tingkat komunitas desa masih terbatas dan belum merata, terutama di sektor informal. Berbagai kendala ditemukan, seperti rendahnya literasi keuangan syariah, minimnya edukasi fiqh mu'amalah, kurangnya variasi produk ekonomi syariah, serta dominasi praktik keuangan konvensional di masyarakat. Praktik riba masih menjadi pilihan karena keterbatasan informasi dan kebutuhan mendesak. Oleh karena itu, pendampingan menjadi penting untuk memperkuat pemahaman dan penerapan ekonomi syariah di tingkat desa.

Desa Sidorejo, Kecamatan Purwoharjo, Banyuwangi dikenal sebagai "kampung NU" dikarenakan semua warga beragama Islam dan *nahdliyyin*; yang tergabung dalam Ranting NU 1 Sidorejo. Masyarakatnya mayoritas adalah buruh tani, dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah, sehingga sering terjebak dalam praktik keuangan ribawi seperti rentenir atau Koperasi Simpan Pinjam berbunga tinggi. Konteks ini melatarbelakangi pentingnya penerapan sistem ekonomi alternatif yang lebih adil dan sesuai dengan prinsip Islam, yakni ekonomi syariah.

Penerapan konsep ekonomi syariah dilakukan berbasis potensi lokal dan kearifan budaya seperti maro/paro dan sawah atau di dalam ternak. Tujuannya adalah membangun sistem ekonomi yang berkah, adil, dan berkelanjutan melalui peran aktif organisasi keagamaan setempat.

Model penerapan ekonomi syariah berbasis komunitas kecil melalui Ranting NU 1 Sidorejo, yang kemudian disebut dengan program Reksya-NU dengan prinsip Islamic Social Finance dan halal value chain menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Ada tiga hal kenapa ini menarik diteliti, pertama, rendahnya literasi keuangan syariah di tengah masyarakat. Survei OJK menunjukkan bahwa secara nasional, literasi keuangan syariah baru mencapai 8%, jauh tertinggal dari literasi keuangan konvensional. Akibatnya, masyarakat desa lebih memilih sistem keuangan yang sudah mapan dan dianggap mudah dijangkau, seperti koperasi simpan pinjam (KSP) maupun pinjaman individu yang menerapkan bunga tinggi. Kedua, rendahnya pemahaman terhadap prinsip dasar ekonomi Islam—seperti larangan riba, gharar, dan maysir—membuat banyak warga terjebak dalam sistem yang tidak sesuai dengan nilai-nilai syariah. Fenomena ini diperparah oleh kurangnya edukasi dan sosialisasi. Ketiga, kajian fiqh mu'amalah yang sebenarnya relevan dengan kehidupan ekonomi justru sering dihindari oleh para tokoh agama lokal, yang lebih cenderung membahas fiqh ibadah. Padahal, pemahaman mendalam terhadap hukum transaksi merupakan fondasi penting dalam membangun kesadaran ekonomi umat.

Selain itu, keterbatasan dalam inovasi produk dan infrastruktur keuangan syariah turut menjadi penghambat perkembangan sistem ini di masyarakat. Produk syariah seperti zakat, infaq, dan shodaqoh (ZIS) masih dianggap monoton karena penyalurannya hanya sebatas bantuan bahan makanan pokok, tanpa adanya pendekatan kreatif dan kontekstual yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern. Hal ini membuat masyarakat cenderung menganggap bahwa sistem ekonomi syariah kurang relevan dan tidak memberikan solusi yang aplikatif terhadap problem keseharian mereka. Faktor budaya dan kebiasaan lokal di Desa Sidorejo juga berperan besar dalam memperkuat pola pikir ini. Banyak warga yang karena keterdesakan ekonomi memilih cara instan seperti pinjaman berbunga, bahkan di usia produktif yang seharusnya menjadi tulang punggung pembangunan desa. Kondisi ini semakin kompleks dengan tingginya angka pengangguran dan tantangan finansial keluarga muda, sehingga sistem keuangan konvensional dianggap sebagai satu-satunya jalan keluar, terlepas dari dampak jangka panjang yang merugikan secara spiritual dan sosial.

Dalam bukunya, Yoyok Prasetyo menguraikan tiga karakter utama ekonomi syariah yang mencerminkan nilai-nilai Islam secara menyeluruh. *Pertama*,

karakteristik ketuhanan, yaitu bahwa sistem ekonomi syariah bersumber dari wahyu Allah SWT melalui al-Qur'an dan hadis, yang dijadikan landasan utama dalam aktivitas ekonomi. Praktik ekonomi ini dianggap sebagai bagian dari pengamalan ajaran agama Islam. *Kedua*, karakteristik pertengahan, yang menekankan keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat, dunia dan akhirat, akal dan hati, serta jasmani dan rohani, dengan landasan keimanan kepada Allah. Karakter ini menghindari ekstremitas dalam pengambilan keputusan ekonomi. *Ketiga*, karakteristik keadilan, di mana prinsip keadilan menjadi pondasi dalam transaksi ekonomi agar tercipta kesetaraan dan keterbukaan antar pelaku. Nilai keadilan tersebut diyakini berasal dari wahyu Allah dan berfungsi menjaga sistem ekonomi dari unsur eksploitatif yang merugikan pihak tertentu dalam masyarakat.

Berkaitan dengan Sistem keuangan Sosial Islam merupakan *system social finance* yang berlandaskan nilai-nilai dan prinsip ekonomi syariah, dengan fokus utama pada keadilan, kepedulian sosial, dan keberpihakan terhadap kelompok yang kurang mampu. Sistem ini bertujuan untuk mendorong kesejahteraan masyarakat secara inklusif dan tidak terbatas hanya bagi umat Muslim, tetapi juga relevan bagi semua pihak yang menjunjung tinggi keadilan sosial dan pertumbuhan ekonomi yang berkeadaban. Bentuk implementasi utama dalam keuangan sosial Islam meliputi Zakat sebagai kewajiban finansial umat Islam, Waqf sebagai sumbangan sukarela untuk tujuan sosial dan keagamaan, serta Sadaqah sebagai pemberian amal tanpa paksaan. Selain itu, terdapat produk keuangan berbasis kemitraan seperti Mudharabah dan Musyarakah, yang memungkinkan kolaborasi antara pemilik modal dan tenaga kerja, serta Qard Hasan, yakni pinjaman sosial tanpa bunga yang bertujuan membantu pihak yang membutuhkan. Sistem ini mencerminkan semangat tolong-menolong dan pemerataan dalam ekonomi Islami.

Penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan praktik ekonomi syariah khususnya Islamic Social Finance dan halal value chain di wilayah pedesaan. Tujuannya untuk menggambarkan dan menganalisa bagaiman pengalaman praktik penerapan ekonomi syariah khususnya *Islamic Sosial Finance* di desa Sidorejo.

B. Metode Penelitian

Dalam artikel ini, metode penelitian yang digunakan dirancang untuk menggali secara mendalam peran Ranting NU 1 Sidorejo dalam penerapan prinsip masyarakat ekonomi syariah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan studi situs, yang dilakukan pada bulan Mei hingga Juni 2025 di lingkungan Ranting NU 1 Sidorejo sebagai lokasi utama. Target penelitian difokuskan pada struktur organisasi dan warga yang terlibat langsung dalam kegiatan keagamaan maupun sosial-ekonomi yang dilaksanakan oleh ranting

tersebut. Subjek utama dalam penelitian mencakup para pengurus ranting serta warga lokal, guna mendapatkan perspektif yang komprehensif terkait pemahaman dan praktik keuangan syariah di tingkat akar rumput.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas rutin serta wawancara mendalam dengan informan kunci, yang dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam program-program ekonomi berbasis syariah. Prosedur ini bertujuan untuk menangkap dinamika sosial yang berlangsung, serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penerapan prinsip ekonomi syariah dalam komunitas desa. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan sosiologis, dengan mengacu pada teori peran organisasi keagamaan, khususnya bagaimana Ranting NU menjalankan fungsi sosialnya sebagai agen perubahan dalam membentuk kesadaran ekonomi yang berbasis nilai-nilai Islam. Teknik analisis ini memungkinkan identifikasi relasi peran dan tantangan yang dihadapi organisasi dalam memperkuat ekosistem ekonomi syariah pada tingkat lokal.

C. Hasil dan Pembahasan

Ranting NU 1 Sidorejo Sebagai “Kampung NU”

Program Kampung NU di Kabupaten Banyuwangi merupakan inisiatif kolaboratif antara PCNU Banyuwangi dan berbagai elemen masyarakat dalam rangka memperkuat identitas ke-NU-an di tingkat desa di Tahun 2022. Diluncurkan menjelang satu abad NU, program ini berfokus pada pembentukan 100 Kampung NU Percontohan yang bertujuan mengaktifkan kembali peran Pengurus Ranting NU dalam kehidupan sosial-keagamaan warga. Lewat pemetaan data warga NU, pemberdayaan SDM lokal, dan sinergi kelembagaan dengan pihak eksternal seperti Universitas Brawijaya Malang, Kampung NU dikembangkan sebagai basis pemberdayaan ekonomi, pendidikan, budaya, dan spiritual. Kriteria kampung percontohan diklasifikasikan menjadi Grade A, B, dan C, dengan penekanan pada struktur organisasi, dokumentasi kegiatan, dan simbol ke-NU-an di lingkungan masyarakat. Program ini telah dijalankan di sejumlah desa di kabupaten Banyuwangi, dan terbukti mengintegrasikan pendekatan jama'ah dan jam'iyah dalam membangun masyarakat yang mandiri dan berbasis nilai keislaman.

Ranting NU 1 Sidorejo adalah salah satu 100 “Kampung NU” Percontohan di kabupaten Banyuwangi. Hal ini disampikan oleh ketua Ranting NU 1 Sidorejo, bapak H. Thukul Widodo,

“Desa Sidorejo memiliki 3 Ranting NU yakni Ranting NU 1 Krajan, Ranting NU 2 Tempurejo dan Ranting NU 3 Gumukrejo. Di tahun 2022, Ranting NU 1 Krajan ditunjuk sebagai ranting NU percontohan di kabupaten Banyuwangi; Ranting NU 1

Sidorejo membawahi jama'ah dua (2) masjid dan sembilan (9) mushalla, serta tiga majelis taklim; masing-masing masjid dan musholla memiliki jamaah yasin yang beranggotakan lebih kurang 25 - 40 jama'ah putra dan putri. Sedangkan majelis ta'lim 2 di antaranya merupakan asuhan masjid dan 1 majelis taklim merupakan asuhan yayasan pendidikan Islam. Ada pranata organisasi yang terlibat dalam islamic sosial finance yang berupa satuan kerja Amil Zakat (LAZISNU); amil zakat melakukan kegiatan tahunan berupa santunan dhu'afa dan yatim; ada juga lembaga yang mengurus potensi lokal bidang pertanian. Keberhasilan mengurus LAZISNU inilah yang membuat ranting kami dipilih sebagai ranting NU percontohan dan mewakili PCNU Banyuwangi di JATIM NU Award".

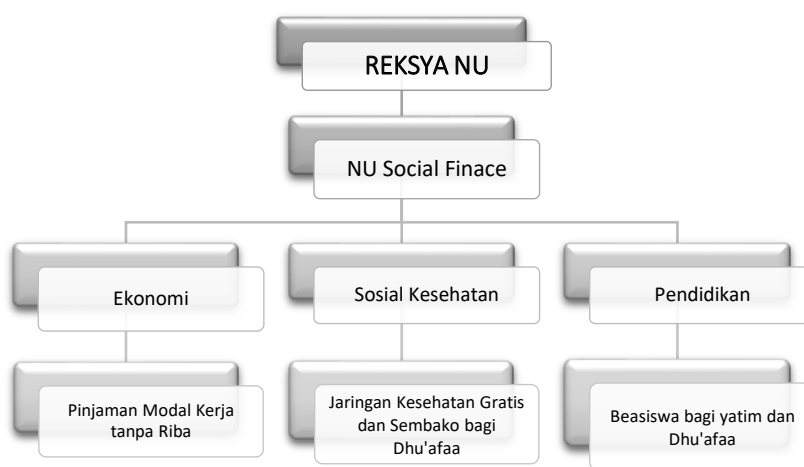
Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa Desa Sidorejo yang terletak di Kecamatan Purwoharjo memiliki kekuatan sosial budaya yang sangat mendukung untuk implementasi konsep masyarakat ekonomi syariah. Faktor utama yang memperkuat peluang ini adalah keberadaan organisasi keagamaan, yaitu Ranting Nahdlatul Ulama (NU) 1 Sidorejo, yang memiliki struktur organisasi yang cukup kokoh. Ranting NU ini membawahi dua masjid, sembilan musala, serta tiga majelis taklim yang masing-masing terdiri dari sekitar 25 hingga 40 jamaah. Potensi sosial yang dimiliki tersebut diharapkan dapat menjadi pondasi kuat bagi penerapan masyarakat ekonomi syariah yang membawa keberkahan bagi perekonomian warga Desa Sidorejo.

Proses Pematangan Konsep

Latar belakang implementasi ekonomi syariah di lingkungan Ranting NU 1 Sidorejo lahir dari aspirasi kuat jajaran syuriah dan tanfidziyyah untuk memperluas pelayanan terhadap umat, tidak terbatas pada aspek ibadah *mahdhah* semata tetapi juga mencakup dimensi *mu'amalah*. Aktivitas ekonomi dalam perspektif *mu'amalah* dipandang sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT sekaligus sarana kolektif dalam mengatasi persoalan sosial. Salah satu perhatian utama adalah keterbatasan akses kesehatan bagi kalangan *dhu'afaa*, yang umumnya merupakan buruh tani dengan jadwal kerja siang hari sehingga tidak dapat mengakses layanan Puskesmas yang buka di pagi hingga siang. Selain itu, para pengurus tanfidziyyah menyoroti dampak buruk praktik riba dan pentingnya dukungan modal untuk usaha mikro warga. Keresahan serupa juga muncul dari majelis ta'lim, yang menghendaki kegiatan keagamaan lebih aplikatif, menyentuh aspek ekonomi produktif yang sesuai dengan realitas jama'ah yang kebanyakan adalah petani atau pekerja

informal. Gagasan tentang pengembangan jaminan kesehatan, akses pembiayaan, dan edukasi mu'amalah menjadi wacana strategis yang diharapkan mampu memberikan solusi atas berbagai tantangan yang dihadapi masyarakat.

Berdasarkan harapan tersebut, menerapkan konsep ekonomi syariah yang secara lokal disebut Ranting Ekonomi Syariah (REKSYA) NU. Konsep ini diadopsi dari sebagian konsep MES yang dipusatkan dalam NU Social Finance; model MES ala komunitas organisasi keagamaan ranting NU 1 Sidorejo hal ini secara ringkas dijelaskan dalam gambar 1 berikut ini;



Gambar 1. Konsep Ekonomi Syariah REKSYA NU.

Pembiayaan di bidang ekonomi, sosial kesehatan dan pendidikan dikelola melalui *NU Sosial Finance*. Di bidang ekonomi, pengadaan modal kerja atau pinjaman jangka pendek tanpa bunga; dikenalkan pula kerjasama dan pembentukan kelompok ternak bagi buruh tani. Bidang sosial kesehatan adalah jaringan jaminan kesehatan lokal yang memudahkan dhu'afaa untuk menerima layanan kesehatan gratis. Sedangkan penyediaan pendidikan gratis (beasiswa) bagi yatim dan dhu'afaa berprestasi. Hal ini selaras dengan permasalahan yang terjadi di desa Sidorejo tentang kemiskinan buruh tani; adanya riba dan terpuruknya sektor pertanian.

Langkah *pertama* yang dilakukan adalah memberikan pemahaman tentang riba serta jenis-jenis akad dalam ekonomi syariah. Untuk itu, diselenggarakan kajian fiqh mu'amalah melalui program Kajian Ahad Kliwon (AK-26). Pembahasan difokuskan pada topik-topik yang berkaitan dengan riba, dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran individu dan sosial mengenai bahaya riba. Kajian ini kemudian dilanjutkan dengan pembahasan tentang akad-akad usaha berbasis ekonomi syariah. Tujuannya adalah untuk memperkenalkan berbagai model akad bisnis yang sesuai dengan prinsip syariah. Sebagai tindak lanjutnya, diadakan

program pendampingan pembentukan kelompok usaha peternakan kambing yang berbasis pada kegiatan majelis taklim. Program ini menjadi sarana praktik penerapan akad-akad syariah dalam berwirausaha serta wadah untuk berbagi pengalaman dalam beternak. Langkah *kedua* difokuskan pada peningkatan pemahaman manajemen serta tata kelola Islamic Social Finance berbasis NU. Tujuannya adalah untuk membangun sistem layanan kesehatan dan pendidikan masyarakat secara gratis. Dalam hal ini, Ranting NU 1 Sidorejo menginisiasi pelatihan Manajemen Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) melalui Madrasah Amil bagi para amil, baik secara teori maupun praktik. Harapannya, pelatihan ini dapat menjadi fondasi dalam membentuk sistem jaringan kesehatan gratis berbasis NU, semacam 'BPJS NU', serta penyediaan beasiswa bagi anak yatim dalam komunitas.

Ranting Ekonomi Syariah (Reksya) NU 1 Sidorejo

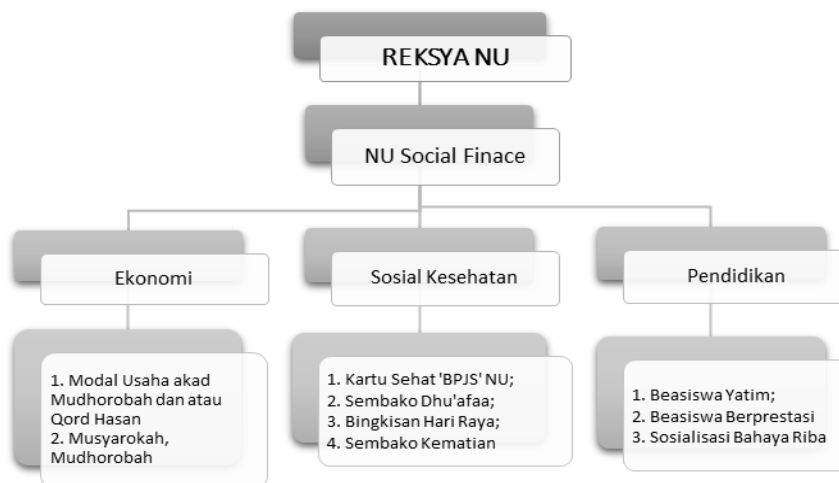
Kebijaksanaan Khalifah Umar ibn Khattab yang menyatakan bahwa "kemiskinan itu dekat dengan kekufuran" terbukti memiliki relevansi faktual hingga kini. Ketika kebutuhan hidup tak terpenuhi dan akses terhadap ilmu pengetahuan sangat terbatas, kondisi ini dapat mendorong individu terjebak dalam praktik riba atau rente (Tritennina & Pratama, 2021). Kemiskinan juga membatasi akses masyarakat terhadap layanan kesehatan yang memadai (Loen et al., 2024). Realitas ini tercermin dalam kehidupan para buruh tani di Desa Sidorejo, yang menghadapi kemiskinan sebagai masalah sosial berkepanjangan. Ketika terjerat utang, pilihan yang tersedia sering kali adalah merantau ke daerah lain bahkan luar negeri demi melunasi beban utang, seakan-akan harus meninggalkan tanah kelahiran mereka sendiri.

Penerapan konsep Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) dinilai sebagai solusi prospektif, meskipun pelaksanaannya tidak lepas dari tantangan yang kompleks (Januari, 2013). Salah satu pendekatan yang bisa diambil adalah menjalin kemitraan dengan organisasi atau komunitas keagamaan (Fredly Alfarraby et al., 2022). Pemberdayaan sosial-ekonomi berbasis komunitas keagamaan menjadi salah satu alternatif strategi mengimplementasikan sistem ekonomi syariah (Pabbajah, 2017). Komunitas tersebut umumnya memiliki pemahaman mendalam terhadap karakteristik penduduk dan kondisi umat, sehingga mempermudah proses penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah (Muharir, 2018). Dalam konteks REKSYA NU 1 Sidorejo pola penerapan menjadikan Islamic social finance sebagai ujung tombak. Dalam wawancara dengan H. Thukul Widodo, ia menjelaskan,

"Pelatihan Madarasah Amil memberikan pandangan yang baik dalam rangka pentasyarufan infaq. Diawal kegiatan, tokoh masyarakat mengingatkan tentang perlunya penyelesaian

terkait dengan pembuatan sistem kesehatan bagi dhu'afaa. Dalam RTL diketahui bahwa Sebanyak 73 Dhu'afaa dan 5 Marbot Masjid, dan petugas kesehatan sebanyak 1 dokter dan 2 mantri kesehatan di lingkungan ranting NU 1 Sidorejo. Berawal dari informasi ini dapat ditentukan bahwa penyediaan layanan kesehatan gratis dapat dilaksanakan. Cara yang ditempuh adalah dilaksanakan kerjasama dengan petugas kesehatan untuk bisa memberi layanan kesehatan kepada 73 Dhu'afaa dan 5 Marbot Masjid. Sedangkan untuk membuktikan bahwa pasien dhu'afaa akan diberi kartu khusus yang disebut Kartu Kesehatan Gratis / 'BPJS-NU'; sedangkan pembayaran akan dilaksanakan di akhir bulan. Dana yang dibayar bagi petugas kesehatan mitra program ini berasal dari dana infaq dan sedekah. Untuk kegiatan reguler beasiswa pendidikan bagi yatim dan dhu'afaa tetap bisa dilaksanakan".

Dari pernyataan di atas maka pelaksanaan REKSYA NU 1 Asidorejo digambarkan dalam bagan di bawah ini,



Gambar 2. Konsep Ekonomi Syariah REKSYA NU Sidorejo.

D. Simpulan

Pelaksanaan Model Ekonomi Syariah (MES) yang berbasis komunitas keagamaan ternyata mampu menawarkan solusi menyeluruh bagi persoalan desa, mulai dari penciptaan lapangan kerja, penyediaan modal, akses layanan kesehatan gratis, hingga program beasiswa. Keberhasilan MES sangat bergantung pada kreativitas dan inovasi dalam penerapan serta kerjasama erat antara dosen, mahasiswa, dan tokoh agama. Dampak positifnya terlihat pada pengurus Ranting NU 1 Sidorejo yang kian termotivasi menata organisasinya lewat skema Reksya NU—memberi akses modal, peluang kerja, kartu sehat “BPJS-NU”, dan beasiswa

bagi dhu'afa—serta pada anggota komunitas yang telah sukses menerapkan akad bisnis syariah melalui usaha ternak kambing “Berkah Waqi’ah” di majelis taklim, membuka peluang peternakan dan produk turunannya. Keberlanjutan program diharapkan terus berkembang, memberi manfaat jangka panjang dan memperluas kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat desa.

Reference

- Alkashami, M. (2023). *the impact of training transfer theories on the contemporary HR practices: Exploring the challenges faced by institutions in the Kingdom of Bahrain*. Resmilitaris.
- Amsari, S., Harahap, I., & Nawawi, Z. M. (2024). Transformasi Paradigma Pembangunan Ekonomi: Membangun Masa Depan Berkelanjutan melalui Perspektif Ekonomi Syariah. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(1), 729. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i1.1703>
- Cunningham, G., & Mathie, A. (2002). Asset-based community development: An overview. *Coady International Institute*. Retrieved February, 4, 2009.
- Fitrianti, L. (2018). Prinsip kontinuitas dalam evaluasi proses pembelajaran. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 89–102.
- Fredly Alfarraby, Khansa Hasna Nurhaliza, & Najuwa Aurel Annisa. (2022). Pembangunan Ekonomi Islam Berbasis Komunitas. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 7(01), 25–36. <https://doi.org/10.37366/jespb.v7i01.307>
- Fukuyama, M. (2018). Society 5.0: Aiming for a new human-centered society. *Japan Spotlight*, 27(5), 47–50.
- Ghozali, M., & Sari, T. T. (2018). Paradigma Filsafat Ekonomi Syariah Sebagai suatu Solusi Kehidupan Manusia. *DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum*, 16(2), 135–146. <https://doi.org/10.35905/diktum.v16i2.615>
- Harrison, R., Blickem, C., Lamb, J., Kirk, S., & Vassilev, I. (2019). Asset-Based Community Development: Narratives, Practice, and Conditions of Possibility—A Qualitative Study With Community Practitioners. *Sage Open*, 9(1), 2158244018823081. <https://doi.org/10.1177/2158244018823081>
- Hilman, R. S. (2017). Ekonomi Islam Sebagai Solusi Krisis Ekonomi. *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 117. <https://doi.org/10.22219/jes.v2i2.5100>
- Hulaify, A., & KMR, G. N. (2024). Preferensi Aparatur Pengadilan Agama Martapura Dalam Memilih Bank Konvensional Dan Bank Syariah (Studi Analisis Sosiologi Hukum Islam). *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)*, 2(1), 161–175. <https://doi.org/https://doi.org/10.61930/jsii.v2i1.642>
- Janwari, Y. (2013). Tantangan dan Inisiasi dalam Implementasi Ekonomi Syariah di

- Indonesia. *AHKAM : Jurnal Ilmu Syariah*, 12(2).
<https://doi.org/10.15408/ajis.v12i2.969>
- Kurnia, D., Nurin, H., & Anggraini, N. D. (2023). Ekonomi Syariah Sebagai Solusi Krisis Ekonomi di Indonesia. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(5), 633–640.
- Loen, H. S. Z., Azahra, S. A. S., Yulianti, H., Fatimah, O. N., Sari, P. I., Azizah, I. N., Putri, A. T. R., & Martono, N. (2024). Kemiskinan, Pendidikan, dan Akses Layanan Kesehatan di Indonesia. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 12(2), 35–45.
- Muharrir, M. (2018). Pengembangan Ekonomi Islam Berbasis Kependudukan Di Perdesaan. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 3(2), 13–22.
- Mursal, M. (2020). *Pengembangan Ekonomi Syariah Berbasis Kearifan Lokal*. Calina Media.
- Nelly, R., Siregar, S., & Sugianto, S. (2022). Analisis Manajemen Risiko Pada Bank Syariah: Tinjauan Literatur. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(4), 918–930. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i4.1008>
- Pabbajah, M. (2017). Praktik Ekonomi Islam pada Komunitas Keagamaan di Sulawesi Selatan. *Al-Ulum*, 17(1), 143–165.
<https://doi.org/10.30603/au.v17i1.107>
- Putra, Z. N. T., & Thamrin, H. (2022). Problematika dan dinamika perbankan syariah di era globalisasi. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(1), 34–40.
- Rusanti, E., & Sofyan, A. S. (2023). Implementasi Konsep Ekonomi Islam pada Sektor Pertanian berbasis Kearifan Lokal dan Tantangan Pembiayaan di Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 5(1), 29–51.
- Ruwaidah, S. H. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Shariah Governance Terhadap Keputusan Mahasiswa dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah. *Muhasabatuna : Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(1), 79.
<https://doi.org/10.54471/muhasabatuna.v2i1.706>
- Salahuddin, N. (2015). *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya asset based community-driven development (ABCD)*. LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Sugiarti, E. (2021). The Influence of Training, Work Environment and Career Development on Work Motivation That Has an Impact on Employee Performance at PT. Suryamas Elsindo Primatama In West Jakarta. *International Journal of Artificial Intelligence Research*, 6(1).
<https://doi.org/10.29099/ijair.v6i1.304>
- Suhaimi, S. (2020). SISTEM EKONOMI SYARIAH SEBAGAI SEBUAH SOLUSI DALAM MENGEMBANGKAN EKONOMI UMMAT DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0.

Ahsana Media: Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman, 6(2), 41–50.

Syaukat, Y. (2011). The impact of climate change on food production and security and its adaptation programs in Indonesia. *J. ISSAAS*, 17(1), 40–51.

Thian, A. (2021). *Ekonomi Syariah*. Penerbit Andi.

Tritennina, S. A., & Pratama, V. Y. (2021). Analisis Motivasi Pinjaman Nasabah Pada Rentenir Berdasarkan Prinsip Pembiayaan Syariah. *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking*, 1(1), 1–9.

Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.